

Penerapan Analisis SWOT terhadap Pencapaian Target Pembiayaan Mikro Syariah pada BPRS Mitra Agro Usaha di Bandar Lampung

Afif Somantri Hasan¹, Ratmono²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: afifsomantri.hasan@gmail.com

Abstrak

Bicara persepsi masyarakat kita tentang Bank, dapat dipastikan anggapan yang muncul adalah Bank sebagai lembaga untuk menyimpan uang. Kondisi dilapangan menyatakan belum semua lapisan masyarakat memanfaatkan produk bank secara maksimal. Keadaan perbankan termasuk salah satu sektor yang diharapkan mampu berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan nasional. Peran itu diwujudkan dalam fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi atau institusi perantara antara debitor dan kreditor. Dengan demikian pelaku ekonomi yang membutuhkan dana untuk menunjang kegiatannya dapat terpenuhi dan kemudian roda perekonomian bergerak. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana penerapan analisis SWOT terhadap pencapaian target pembiayaan di BPRS Mitra Agro Usaha?". Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan *expose facto*, karena bertujuan menggambarkan keadaan atas fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, studi lapangan, dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT, Langkah pertama merumuskan strategi yaitu SO, WO, ST, dan WT. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa BPRS Mitra Agro Usaha Bandar Lampung memiliki kekuatan yaitu beroperasi dengan sistem syariah, lokasi strategis, birokrasi singkat dan cepat, serta telah berbadan hukum. Kelemahannya adalah sulitnya mencari SDM pada bidang marketing dan sebagai Bank baru yang belum banyak dikenal masyarakat luas. Sedangkan peluangnya adalah prospek usaha yang baik, pendekatan dengan instansi pemerintah, dan kegiatan usaha kecil sangat potensial dilindungi BPRS MAU. Adapun ancamannya adalah persaingan antar bank dan persaingan tingkat margin.

Kata kunci : Analisis SWOT, Target Pembiayaan.

Abstract

Talking about the perception of our society about the Bank, we can be sure that the perception that arises is that the Bank is an institution for saving money. The condition in the field states that not all levels of society have made maximum use of bank products. The condition of banking is one of the sectors which is expected to be able to play an active role in supporting national development activities. This role is manifested in its main function as an intermediary institution or intermediary institution between debtors and creditors. Thus, economic actors who need funds to support their activities can be fulfilled and then the wheels of the economy move. The formulation of the problem in this study is "How is the application of SWOT analysis to the achievement of financing targets in BPRS Agro Business Partners?". This research is a descriptive exploratory study with an *expose facto* approach, because it aims to describe the state of the phenomena that occur in the field. The technique used in data collection in this research is using literature study, field study, and questionnaires. This study uses a SWOT analysis. The first step is to formulate a strategy, namely SO, WO, ST, and WT. The results of the study indicate that the BPRS Mitra Agro Usaha Bandar Lampung has strengths, namely operating with the sharia system, strategic location, short and fast bureaucracy, and has a legal entity. The weakness is that it is difficult to find human resources in the marketing sector and as a new bank that is not widely known by the public. Meanwhile, the opportunities are good business prospects, approaches with government agencies, and small business activities are very potential

within the BPRS MAU. The threats are competition between banks and competition at the margin level.

Keywords : SWOT analysis, Target Financing.

I. Pendahuluan

Bicara persepsi masyarakat kita tentang Bank, dapat dipastikan anggapan yang muncul adalah Bank sebagai lembaga untuk menyimpan uang. Kondisi dilapangan menyatakan belum semua lapisan masyarakat memanfaatkan produk bank secara maksimal. Padahal berbagai produk bank yang dikeluarkan memiliki kemanfaatan yang menguntungkan kedua belah pihak. Hal ini sejalan dengan pengertian bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (bustari,dkk, 2016:80).

Dalam kurun waktu 10 tahun bank syariah telah mengalami perkembangan yang signifikan, meskipun secara *marketshare* bank syari'ah masih rendah dibanding bank konvensional, persaingan bank syariah semakin ketat baik persaingan antara bank syari'ah maupun dengan bank konvensional dan bank konvensional. Jadi, hal inilah yang menuntut bagi bank syari'ahunruk semakin meningkatkan mutu pelayanannya agar nasabah dapat terlayani dengan memuaskan. Karena untuk saat ini orientasi nasabah adalah bukan persoalan antara jarak nasabah dengan bank tetapi nasabah menginginkan kemudahan dan pelayanan yang diberikan oleh bank.

Bank syari'ah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syari'ah pertama di Indonesia adalah bank muamalat Indonesia. Perkembangan bank muamalat Indonesia tahun 1992-1999 tergolong masih stagnan. Namun, sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998, maka para bankir berpikir bahwa BMI, satu-satunya bank syari'ah yang tahan terhadap krisis moneter. Keadaan perbankan termasuk salah satu sektor yang diharapkan mampu berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan nasional. Peran itu diwujudkan dalam fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi atau institusi perantara antara debitor dan kreditor. Dengan demikian pelaku ekonomi yang membutuhkan dana untuk menunjang kegiatannya dapat terpenuhi dan kemudian roda perekonomian bergerak.

Sesuai fungsi bank yang kedua yaitu penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*useroffund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syari'ah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana amatlah penting bagi bank syari'ah. Bank syari'ah akan mendapatkan *return*. *Return* atau pendapatan yang diperoleh yang diperoleh bank dalam penyaluran dana ini adalah tergantung akadnya (ismail,2017:33). Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat dengan menggunakan macam-macam akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, maka *return* yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan adalah selisih antara harga jual kepada nasabah dengan harga beli bank.

Bank memang tidak hanya berfungsi sebagai organisasi ekonomi, akan tetapi juga mempunyai misi sosial. Karena bank selalu bersinggungan dengan masyarakat, bank harus bisa membuat masyarakat tidak memandang bank hanya lembaga penyimpanan dan penyalur dana bagi mereka, namun masyarakat bisa lebih memandang bank adalah bagian dari keluarga yang setiap saat bisa membantu dan memnuhi kebutuhan mereka. Dengan begitu masyarakat tidak akan sungkan dan takut dalam menyimpan dana ataupun meminjam dana dari bank tersebut.

BPRS Mitra Agro Usaha yang terletak di Jl. Hayam Wuruk, No.95, Kelurahan Sawah Lama, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung adalah suatu badan yang bergerak dibidang penyediaan jasa simpanan dan pinjaman bagi para nasabahnya. Ditengah persaingan yang sangat ketat dengan bank-bank pemerintah maupun swasta, perusahaan ini selalu berusaha untuk mengembangkan usahanya. Persaingan juga datang dari bank perkreditan rakyat lain, yang saat ini jumlahnya sudah relatif banyak. Salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh perusahaan adalah memberikan pelayanan bagi para nasabahnya dengan sebaik mungkin agar dapat menumbuhkan kepuasan para nasabahnya. Sasaran akhir dari usaha tersebut adalah agar kepuasan yang diperoleh para nasabah tersebut dapat mendatangkan calon-calon nasabah lainnya. Dengan demikian jumlah nasabah akan dapat berkembang dan tujuan dari perusahaan dapat tercapai. Perjuangan untuk mempertahankan nasabah yang sudah ada dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan yang semakin menunjukkan tingkat keberhasilan. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah nasabah dari tahun ke tahun serta dengan peningkatan target pembiayaan yang tercapai.

Akan tetapi, persaingan global sendiri telah merupakan fakta dalam kehidupan ekonomi yang terjadi tidak hanya di pasar barang saja, melainkan juga dipasar jasa. Perusahaan yang tetap bertahan dan makin mengembangkan pangsa pasarnya harus memiliki rencana strategi untuk dapat mencapai laba yang optimal. Setiap perusahaan harus menentukan strategi yang sesuai dari sudut pandang posisi industri serta tujuan, peluang, keahlian, dan SDM nya. Oleh sebab itu BPRS Mitra Agro Usaha perlu mengupayakan peningkatan target pembiayaan agar dapat mencapai laba yang optimal. Seperti peneliti amati BPRS Mitra Agro Usaha terus memberikan pembiayaan dan tak lupa pula menerapkan strategi analisis SWOT. Hal tersebut dilakukan oleh BPRS Mitra Agro Usaha untuk mengkaji kekuatan dan kelemahannya pada lembaga tersebut, sebelum menentukan tujuan dan menggariskan tindakan pencapaian tujuan, yang merupakan suatu konsekuensi yang perlu ditempuh perusahaan supaya lancar di dalam pencapaian target pembiayaan.

Sebelum melakukan kegiatan pembiayaan BPRS Mitra Agro Usaha juga melakukan penerapan analisis, baik analisis lingkungan intern yaitu SDM, kapabilitas, serta kompetensi yang dimiliki, sedangkan analisis lingkungan ekstern dengan melihat lingkungan umum sekitar bank serta lembaga dengan menggunakan strategi analisis SWOT (*Strength, Weaknes, Opportunites, and Threats*) yang dimiliki lembaga. Analisis SWOT adalah strategi perbandingan antara faktor internal dan faktor eksternal. Analisis eksternal memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan (SW). Sedangkan analisis eksternal memberikan tentang peluang dan ancaman (OT). Berikut data rencana dan realisasi pembiayaan dari BPRS Mitra Agro Usaha setelah melakukan analisis SWOT. Perhatikan tabel dibawah ini :

Tabel 1 Penyaluran Pembiayaan

Pembiayaan	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Pencapaian (%)
	Desember 2017	Desember 2018	
Piutang Murabahah	4.152.872,-	3.507.251,-	84,45
Ijarah Multijasa	1.731.996,-	350.425,-	20,23
Jumlah	5.884.868,-	3.857.676,-	65,55

Sumber : Data BPRS Mitra Agro Usaha.

Berdasarkan tabel 1 terlihat data penyaluran pembiayaan di BPRS Mitra Agro Usaha ditahun 2018 mengalami penurunan jauh jika dibandingkan dengan tahun 2017. Didasari

permasalahan ini penulis tertarik untuk mengidentifikasi penerapan analisis SWOT yang dilakukan dalam pencapaian target pembiayaan mikro syariah di BPRS Mitra Agro Usaha. Maka judul yang diambil berdasarkan latar belakang masalah ini adalah **“Penerapan Analisis SWOT Terhadap Pencapaian Target Pembiayaan Mikro Syariah Pada BPRS Mitra Agro Usaha di Bandar Lampung”**.

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu masih adanya nasabah yang belum mengerti tentang pembiayaan mikro syariah. Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah yang penulis dapat adalah : “Bagaimana penerapan analisis SWOT terhadap pencapaian target pembiayaan di BPRS Mitra Agro Usaha ?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan analisis SWOT terhadap pencapaian target pembiayaan di BPRS Mitra Agro Usaha. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam penerapan teori-teori yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan juga dapat dijadikan bahan masukan sebagai tolak ukur kinerja karyawan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan oleh perusahaan serta menambah literasi sumber teori dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dengan pemahaman dalam masalah serupa.

Manajemen strategi berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan aturan dari fungsi – fungsi manajemen. Menurut Hasibuan (2006:2) manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas – aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Wheelen dan Hunger dalam Sholihin (2012:64) manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disintesis bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dilakukan melalui proses pengamatan keadaan saat ini, merumuskan dan mencantumkan kinerja masa depan, kemudian mengimplementasikan dan mengevaluasinya untuk mencapai tujuan dan keberhasilan organisasi. Konsep manajemen strategis dikemukakan Wheelen and Hunger dalam Mulyasa (2013:161-162), sebagai berikut :

- A. Manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.
- B. Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi kesempatan, dan ancaman lingkungan dipandang dari sudut kekuatan dan kelemahan.
- C. Keputusan strategis berhubungan dengan masa yang akan datang dalam jangka waktu panjang untuk organisasi secara keseluruhan dan memiliki tiga karakteristik, yaitu *rare, consequential*, dan *directiv*.
- D. Manajemen strategis pada banyak organisasi cenderung dikembangkan dalam empat tahap , mulai dari perencanaan keuangan dasar ke perencanaan berbasis peramalan.
- E. Organisasi yang menggunakan manajemen strategi cenderung berkinerja lebih baik dibanding yang tidak.
- F. Model manajemen strategi dimulai dari pengamatan lingkungan ke perumusan strateg.

G. Perusahaan besar cenderung memiliki tiga level strategi, yang berinteraksi dan berintegrasi dengan baik.

Analisis menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb). Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musebab, duduk perkaranya, dsb.). Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau bisnis (Ir. Jaspas Hasudungan, 2014). Analisis SWOT menurut Kotler (2009:63) diartikan sebagai evaluasi terhadap kesesuaian kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Menurut Freddy (2009:198) Analisis SWOT adalah : “Identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan.”

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disintesis bahwa analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menambatkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal yaitu *strength*, *opportunities*, *weaknesses*, *threats*. Analisis SWOT memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut:

- A. Memandu strategi ke level yang lebih tinggi.
- B. Mengidentifikasi faktor sukses internal seperti keahlian, budaya perusahaan, keunikan kualitas dan sumber daya.
- C. Mengidentifikasi faktor sukses eksternal seperti ekonomi, regulasi, ekosistem, pasar, teknologi dan sosial kultur.
- D. Meningkatkan dan mempertahankan bisnis melalui keputusan strategis untuk pertumbuhan dimasa depan kinerja produk dan layanan.

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya kedalam perumusan strategi SWOT. Indikator SWOT dalam penelitian ini yaitu: Kekuatan (*Strenght*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Jadi bank islam, atau yang lebih dikenal pada masa sekarang yaitu bank syari'ah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga dan dengan tujuan yang jelas serta tidak bertentangan dengan alqur'an dan alhadist. Bank syari'ah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasional pada syariat islam. Tujuan pengadaaan perbankan syariah telah dituangkan dalam undang-undang no.21 tahun 2008 pasal 3 tentang perbankan syariah yang menyatakan bahwa perbankan syariah bertujuan

menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat (penjelasan dalam mencapai tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, perbankan syariah tetap berpegang pada prinsip syariah secara menyeluruh (*kaffah*) dan konsisten (*istiqomah*)).

Menurut Kasmir (2001:92) mendefinisikan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Persyaratan Dokumen dan Proses Pemberian Pembiayaan yaitu:

- A. Pengumpulan informasi, dokumentasi dan verifikasi.
- B. Analisis dan persetujuan pembiayaan
- C. Administrasi dan pembukuan pembiayaan
- D. Pemantauan pembiayaan.
- E. Pelunasan dan penyelamatan pembiayaan.

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk peningkatan ekonomi umat, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktivitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan.

Menurut Rahmawati (2015:37-38) unsur – unsur pembiayaan yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan antara lain : Kepercayaan, Kesepakatan, Jangka Waktu, dan Resiko.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan *expose facto*, karena bertujuan menggambarkan keadaan atas fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Arikunto (2010:3) “Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain – lain. Arikunto (2014:14) mengemukakan bahwa penelitian eksploratif adalah penelitian yang berusaha menggali pengetahuan baru untuk mengetahui suatu permasalahan. Menurut Sugiyono (2008:14) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.

III. Hasil Dan Pembahasan

BPRS Mitra Agro Usaha adalah salah satu lembaga keuangan yang menjalankan fungsi bank sebagai mana mestinya karena bank ini tidak hanya menghimpun dana tetapi juga menyalurkan dananya. Dalam proses penyaluran dananya BPRS Mitra Agro Usaha memiliki produk yang menarik yaitu produk Murabahah dan produk Multi jasa. Seperti perusahaan lain PT BPRS Mitra Agro Usaha dalam rencana kerjanya menerapkan strategi kerja yang dilandasi dengan aspek-aspek internal maupun eksternal perusahaan melalui pertimbangan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) agar pencapaian target pembiayaan sesuai yang diharapkan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka diperoleh table perbandingan faktor internal PT BPRS Mitra Agro Usaha serta factor eksternal. Pada

analisis SWOT terdapat faktor internal yaitu, kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kemudian terdapat faktor eksternal yaitu, peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan data rencana dan realisasi pembiayaan mikro syariah dari BPRS Mitra Agro Usaha setelah melakukan analisis SWOT pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 : penyaluran pembiayaan mikro syariah (dalam rupiah)

Pembiayaan	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Pencapaian (%)
	Desember 2017	Desember 2018	
Piutang Murabahah	4.152.872,-	3.507.251,-	84,45
Ijarah Multijasa	1.731.996,-	350.425,-	20,23
JUMLAH	5.884.868,-	3.857.676,-	65,55

Sumber data : Profil BPRS Mitra Agro Usaha

Keterangan :

- A. < 60% = Buruk
- B. > 60% = Cukup Baik
- C. > 80% = Baik
- D. > 90% = Sangat Baik

Di BPRS Mitra Agro Usaha dalam rangkaian penyaluran pembiayaan membebaskan kepada setiap marketing Rp. 250.000.000,- dan jumlah keseluruhan marketing ada 6 orang. Jadi target seluruh marketing dalam satu periode adalah Rp. 18.000.000,- dalam setiap bulan marketing keseluruhan dibebankan target Rp. 1.500.000,-. Dari tabel di atas dapat terlihat bagaimana keadaan pencapaian target pembiayaan dari BPRS Mitra Agro Usaha. Dari tabel di atas penulis mendapatkan bobot data >80% dinyatakan baik kemudian apabila realisasi produk mendapatkan dibawah 60% maka dinyatakan buruk. Bahwasannya penyaluran pembiayaan mikro syariah dari BPRS Mitra Agro Usaha secara total telah terealisasi 65.55%. Kemudian penyaluran dana akad *Murabahah* melihat tabel di atas mencapai 84.45%. hal yang mendorong terjadi presentase di atas dikarenakan akad *Murabahah* produk yang diminati oleh nasabah BPRS Mitra Agro Usaha dan produk ini produk sudah jadi termasuk sebagai produk yang andalan karena presentase produk *Murabahah* mencapai di atas 80% maka dinyatakan baik. Selanjutnya akad *ijarah multi jasa* jauh dari tercapai karena realisasi hanya mencapai 20.23%. produk ini sebagian besar berjangka pendek tidak melebihi satu tahun karena kebijakan tersebut untuk tahap awal kehati-hatian penyaluran dari pembiayaan mikro syariah dan juga produk ini adalah produk baru. Dari total pembiayaan yang diberikan tersebut semua pembiayaan belum ada yang kurang lancar, diragukan maupun macet.

Kesimpulan dari tabel di atas bahwasannya berdasarkan dari tabel rencana dan realisasi pembiayaan mikro syariah BPRS Mitra Agro Usaha. Jumlah realisasi piutang *Murabahah* yang mencapai 84.45% dan *ijarah multijasanya* 20.23%, serta jumlah keseluruhan adalah 65.55% maka dapat dinyatakan bahwasannya realisasi pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS Mitra Agro Usaha cukup baik. Dengan memperhatikan target pembiayaan yang hanya 65.55%, bahkan untuk produk pembiayaan *Ijarah Multijasanya* 20%, menunjukkan analisis SWOT yang dilakukan oleh pihak BPRS Mitra Agro Usaha sudah cukup baik.

IV. Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan yaitu penerapan analisis SWOT yang didasarkan pada aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dilakukan oleh BPRS Mitra Agro Usaha terhadap rencana dan realisasi pencapaian target pembiayaan BPRS Mitra Agro Usaha. Jumlah realisasi piutang murabahah yang mencapai 84.45% dan ijarah multijasa sebanyak 20.23% serta jumlah keseluruhan adalah 65.55% maka dapat dinyatakan bahwa realisasi pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS Mitra Agro Usaha cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan sebaiknya penerapan analisis SWOT dapat dilakukan dengan lebih cermat dan lebih baik, sehingga pencapaian target dan penerapan analisis SWOT dapat lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian da Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.
- HM, Rahmayati. (2015). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku PT. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan , Kalimantan Utara, *Jurnal Galung Tropika* (4) 1, Januari 2015.
- Kasmir.(2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada hlm.92
- Ismail. (2017). *Perbankan Syariah*. Ed.1 . Cet.4. Jakarta: Kencana.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Edisi 1. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, Philip. Kevin Lane Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Indeks. Hal. 63
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Solihin, Ismail. (2012). *Manajemen Strategik*. Bandung : Erlangga.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Rangkuti,Freddy. (2009). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia
- Undang-Undang Nomor 21 (2018) Tentang Perbankan Syariah
- Undang-Undang Nomor 10 (1998) Tentang Perbankan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, Pasal 1 ayat 4.
- Mukhtar, Bustari, Rose Rahmidani, dan Menik Kurnia Siwi. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ed.1 . Cet.1. Jakarta : Kencana.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 35.2/Per/M.KUKM/X/2007. (2011). Jakarta. Hlm 4.